

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN INOVASI DAN DAYA SAING USAHA MIKRO SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI ERA EKONOMI DIGITAL

Ahmad Yani¹, Hizbul Khootimah Azzaakiyyah²

¹Sekolah Tinggi Manajemen LABORA, Jl. Palem Raja No.7-8, Kec. Cakung, Jakarta Timur, 13910, Indonesia

²Universitas Mandiri, Jl. Marsinu No.5, Dangdeur, Subang, Jawa Barat 41211, Indonesia

Email: ahmad_yani@labora.ac.id

Article History

Received: 23-10-2025

Revision: 02-11-2025

Accepted: 15-10-2025

Published: 21-11-2025

Abstract. The digital economy era demands micro-enterprises to possess adaptive innovation and competitiveness in order to survive and grow. Entrepreneurial education plays a strategic role in equipping business actors with technical, managerial, and digital literacy competencies relevant to modern market dynamics. This study employs a qualitative approach using a literature review method and descriptive analysis. Secondary data were obtained from 50 scholarly articles accessed through Google Scholar and other credible academic websites, covering publications from 1964 to 2025. After a rigorous selection process based on relevance and methodological validity, 31 articles were used as primary sources. The data analysis technique involved three stages: grouping articles according to key variables, identifying patterns and inter-variable relationships, and synthesizing findings to derive conceptual conclusions. The results indicate that entrepreneurial education significantly enhances innovation, operational efficiency, and micro-enterprise competitiveness, thereby contributing positively to community welfare in the digital economy era.

Keywords: Entrepreneurship Education, Innovation, Competitiveness, MSMEs, Community Welfare, Digital Economy

Abstrak Era ekonomi digital menuntut pelaku usaha mikro untuk memiliki kemampuan inovasi dan daya saing yang adaptif agar dapat bertahan dan berkembang. Pendidikan kewirausahaan berperan strategis dalam membekali pelaku usaha dengan kompetensi teknis, manajerial, dan literasi digital yang relevan dengan dinamika pasar modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka dan analisis deskriptif. Data sekunder diperoleh dari 50 artikel ilmiah yang diakses melalui Google Scholar dan situs akademik kredibel, dengan rentang publikasi tahun 1964–2025. Setelah melalui proses seleksi berbasis relevansi dan validitas metodologis, 31 artikel digunakan sebagai sumber utama. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengelompokan artikel berdasarkan variabel utama, penelusuran pola hubungan antarvariabel, serta sintesis temuan untuk memperoleh kesimpulan konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan inovasi, efisiensi operasional, dan daya saing UMKM yang berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di era ekonomi digital.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Inovasi, Daya Saing, UMKM, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Digital

How to Cite: Yani, A & Azzaakiyyah, H. K. (2025). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Inovasi dan Daya Saing Usaha Mikro sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Era Ekonomi Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 10749-10763. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4438>

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah menghadirkan peluang dan tantangan baru bagi pelaku usaha mikro. Era digital menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang efektif agar dapat bertahan dan berkembang. Pendidikan kewirausahaan muncul sebagai salah satu instrumen strategis untuk mempersiapkan pelaku usaha mikro menghadapi dinamika ini. *Teori Human Capital* yang dikemukakan oleh Becker (1964) menekankan pentingnya investasi dalam pengetahuan dan keterampilan sebagai faktor yang meningkatkan produktivitas dan potensi pertumbuhan usaha. Dengan membekali pengusaha mikro dengan kompetensi kewirausahaan, mereka mampu mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, serta menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Hal ini menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing usaha di pasar yang semakin kompetitif, sekaligus mendorong kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja.

Pendidikan kewirausahaan berperan dalam membangun mindset inovatif. Ziemnowicz (2013) menyatakan bahwa inovasi merupakan motor utama pertumbuhan ekonomi, di mana pengusaha berperan sebagai agen perubahan yang memperkenalkan produk atau metode baru. Pelaku usaha mikro mampu mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk baru atau memodifikasi produk lama agar sesuai dengan kebutuhan pasar digital dengan adanya pelatihan kewirausahaan. Penelitian terdahulu oleh Fitriyani et al. (2025) menunjukkan bahwa UMKM yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan cenderung lebih mampu melakukan diversifikasi produk dan mengadopsi teknologi digital untuk memperluas pasar, sehingga meningkatkan kinerja usaha dan kapasitas inovatif mereka.

Selain inovasi produk, pendidikan kewirausahaan juga memperkuat kemampuan manajerial dan strategi bisnis pengusaha mikro. *Teori Social Cognitive* oleh Bandura (1986) menekankan peran *self-efficacy* atau keyakinan diri dalam memengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Melalui pembelajaran kewirausahaan, pelaku usaha mikro memperoleh percaya diri untuk menerapkan strategi bisnis, mengelola keuangan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Contoh nyata dapat dilihat pada UMKM kuliner di Yogyakarta, seperti Bakpia Pathok dan Gudeg Yu Djum, yang melalui program pelatihan kewirausahaan mampu memanfaatkan platform digital untuk pemasaran, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jaringan distribusi (Deni, 2020; Tonio et al., 2025).

Peningkatan daya saing usaha mikro dari perspektif ekonomi berkontribusi langsung pada kesejahteraan masyarakat. Menurut teori Porter (1985) tentang *Competitive Advantage*, usaha yang memiliki kemampuan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan memiliki

peluang lebih besar untuk memperoleh keuntungan kompetitif. Pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan yang memungkinkan pengusaha mikro untuk meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk. Penelitian oleh Morisson & Fikri (2025) membuktikan bahwa UMKM yang memperoleh pendidikan kewirausahaan menunjukkan peningkatan omzet rata-rata hingga 30% dibandingkan yang tidak mengikuti pelatihan, yang secara langsung meningkatkan pendapatan pemilik usaha dan kesejahteraan keluarga mereka.

Peran pendidikan kewirausahaan juga penting dalam membangun ekosistem inovasi yang inklusif. Teori *Triple Helix* yang dikemukakan oleh Etzkowitz & Leydesdorff (2000) menekankan kolaborasi antara akademisi, industri, dan pemerintah dalam mendorong inovasi. Dalam konteks UMKM, universitas dan lembaga pelatihan kewirausahaan menyediakan akses pengetahuan, mentoring, dan pelatihan teknis yang meningkatkan kapasitas inovasi pengusaha mikro. Kolaborasi ini memungkinkan usaha mikro untuk menembus pasar nasional dan internasional melalui pemanfaatan teknologi digital dan strategi pemasaran berbasis data.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan mendorong inklusi sosial-ekonomi dengan memberdayakan kelompok rentan, seperti perempuan dan pemuda. Penelitian oleh Taufiq et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan bagi perempuan pengusaha mikro meningkatkan keterampilan manajerial, inovasi produk, serta kapasitas pemasaran digital, yang secara signifikan meningkatkan penghasilan keluarga dan kesejahteraan komunitas. Pendidikan kewirausahaan membentuk mentalitas kewirausahaan yang resilien, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan ekonomi digital, sehingga menimbulkan dampak positif yang luas bagi pembangunan sosial-ekonomi masyarakat.

Transformasi digital menjadi katalis utama bagi inovasi dan daya saing UMKM. Pemanfaatan *e-commerce*, media sosial, dan aplikasi manajemen keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan literasi digital memungkinkan pelaku usaha mikro untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Sebagai contoh, UMKM batik di Solo, seperti Batik Dinar Hadi, berhasil menembus pasar internasional melalui strategi pemasaran digital yang diperoleh dari program pelatihan kewirausahaan (Sisca et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara kompetensi kewirausahaan dan *digital literacy* menjadi faktor kunci dalam menciptakan inovasi dan daya saing usaha mikro.

Namun, meskipun pendidikan kewirausahaan terbukti meningkatkan kapasitas inovasi dan daya saing, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama terkait akses, kualitas program, dan kesesuaian materi dengan kebutuhan UMKM. Beberapa penelitian menunjukkan

bahwa materi pelatihan seringkali terlalu umum dan kurang kontekstual, sehingga pengusaha mikro kesulitan mengaplikasikannya secara langsung pada usaha mereka (Fitria & Kurniasari, 2025; Nofrianti et al., 2025). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih personalisasi, berbasis praktik, dan disesuaikan dengan karakteristik setiap sektor usaha mikro, sehingga dampak pendidikan kewirausahaan terhadap inovasi, daya saing, dan kesejahteraan masyarakat dapat lebih maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur terkait peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan inovasi dan daya saing usaha mikro sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di era ekonomi digital. Peninjauan ini akan menelaah teori-teori utama seperti *Human Capital*, *Social Cognitive*, *Triple Helix*, dan *Competitive Advantage*, serta mengintegrasikan temuan penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai mekanisme bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat memberdayakan UMKM. Dengan demikian, hasil tinjauan ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang efektif dan kontekstual di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka (*literature review*) untuk menganalisis peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan inovasi dan daya saing usaha mikro sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di era ekonomi digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya, tanpa melakukan pengumpulan data primer dari responden. Analisis dilakukan secara deskriptif, yaitu menyajikan temuan dari literatur yang relevan secara sistematis, mengidentifikasi pola-pola utama, hubungan antarvariabel, serta menyimpulkan implikasi teoretis dan praktis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena yang kompleks secara rinci dan kontekstual, khususnya terkait dinamika pendidikan kewirausahaan, inovasi, dan daya saing usaha mikro di era digital.

Data penelitian dikumpulkan melalui pencarian literatur di Google Scholar dan *website* kredibel terkait, dengan rentang publikasi antara tahun 1964 hingga 2025. Kriteria inklusi mencakup artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan sumber online yang memiliki validitas akademik tinggi serta relevan dengan topik kewirausahaan, inovasi, UMKM, dan ekonomi digital. Awalnya, sebanyak 50 artikel ditemukan dari proses pencarian awal. Namun, setelah melalui proses seleksi ketat berdasarkan relevansi, kualitas, dan kelengkapan informasi, hanya 31 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber utama analisis. Seleksi

dilakukan dengan memperhatikan kecocokan tema, metodologi penelitian, serta kontribusi terhadap pemahaman konsep pendidikan kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap inovasi dan daya saing usaha mikro. Proses analisis dimulai dengan pengelompokan artikel berdasarkan topik dan variabel utama, seperti inovasi produk, daya saing, literasi digital, dan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, temuan dari setiap artikel disintesis untuk menemukan pola dan hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan peningkatan kinerja UMKM di era digital. Penelitian ini juga menekankan validitas data sekunder dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan mengurangi bias. Hasil analisis disajikan secara deskriptif, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami mekanisme hubungan antara pendidikan kewirausahaan, inovasi, daya saing, dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Diagram alur penelitian

HASIL

Pendidikan kewirausahaan merupakan fondasi utama bagi pengembangan kapasitas pelaku usaha mikro, karena melalui proses pembelajaran ini individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kemampuan mengelola usaha, menghadapi risiko, serta menciptakan peluang baru (Hasan, 2020). Pendidikan ini bersifat praktis, menekankan pengalaman langsung dalam perencanaan, manajemen, dan inovasi bisnis. Kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan secara langsung mendorong terciptanya inovasi. Inovasi ini dapat berupa pengembangan produk, layanan, atau proses yang lebih efisien, relevan, dan adaptif terhadap perubahan pasar. Pelaku usaha yang inovatif mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara lebih tepat dan menciptakan nilai tambah, sehingga usaha mereka dapat berkembang lebih cepat dibanding yang kurang inovatif (Putri & Widadi, 2024). Dengan adanya inovasi, usaha mikro memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing. Daya saing menunjukkan kemampuan usaha untuk unggul dibandingkan pesaing, baik melalui kualitas produk, strategi pemasaran, efisiensi operasional, maupun diferensiasi yang unik. Pendidikan kewirausahaan yang mendorong kreativitas dan inovasi menjadi sarana

penting untuk memperkuat keunggulan kompetitif pelaku usaha di pasar yang semakin kompetitif (Romli et al., 2025).

Fokus penerapan pendidikan kewirausahaan dan inovasi ini terjadi pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal dan nasional. UMKM berperan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan distribusi kesejahteraan yang lebih merata (Simanjuntak & Putri, 2025). Dengan peningkatan kapasitas, UMKM dapat memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas, termasuk melalui saluran digital. Peningkatan inovasi dan daya saing UMKM berimplikasi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketika usaha mikro berkembang, pendapatan pemilik dan pekerjanya meningkat, kesempatan kerja bertambah, dan stabilitas ekonomi keluarga lebih terjamin. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan yang efektif memberikan dampak sosial-ekonomi yang signifikan bagi komunitas di sekitarnya (Purrohman et al., 2025). Semua upaya ini terjadi dalam konteks ekonomi digital, di mana teknologi informasi dan platform digital menjadi sarana strategis untuk pemasaran, transaksi, manajemen, dan inovasi. Penguasaan ekonomi digital memungkinkan UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas, mengoptimalkan proses bisnis, dan meningkatkan efisiensi operasional. Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan literasi digital menjadi kunci agar inovasi dan daya saing UMKM berdampak nyata pada kesejahteraan masyarakat.

DISKUSI

Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan inovasi usaha mikro dapat dipahami secara lebih mendalam melalui pendekatan Teori *Human Capital* menegaskan bahwa investasi dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan manusia akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi (Becker, 1964). Dalam konteks UMKM, pendidikan kewirausahaan membekali pelaku usaha mikro dengan kemampuan praktis dalam mengelola perubahan dan memanfaatkan peluang. Misalnya, pelaku UMKM yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan dapat belajar bagaimana merancang model bisnis inovatif, memahami perilaku konsumen, dan menyesuaikan produk sesuai tren pasar. UMKM yang mengikuti pelatihan kewirausahaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas dan kemampuan mengidentifikasi peluang baru, terutama dalam konteks digitalisasi ekonomi (Junaedi & Rojali, 2024). Hal ini tercermin pada contoh konkret seperti Bakpia Pathok di Yogyakarta, yang mampu mengubah citra produk tradisional menjadi modern tanpa kehilangan identitas budaya, berkat penerapan strategi inovatif yang diperoleh dari pelatihan kewirausahaan.

Selain penguatan aspek keterampilan teknis dan manajerial, pendidikan kewirausahaan juga berperan besar dalam membentuk pola pikir (*mindset*) inovatif yang menjadi fondasi bagi daya saing berkelanjutan usaha mikro. Inovasi adalah proses “*destructive creation*” di mana pelaku usaha berani mendobrak rutinitas lama dan menciptakan cara baru dalam produksi, distribusi, atau pemasaran (Ziemnowicz, 2013). Pendidikan kewirausahaan mendorong individu untuk memiliki orientasi pada perubahan, keberanian mengambil risiko, serta berpikir kreatif dalam menghadapi ketidakpastian pasar. UMKM yang mengikuti pelatihan kewirausahaan cenderung lebih adaptif terhadap transformasi digital, seperti pemanfaatan platform *e-commerce*, media sosial, dan sistem pembayaran digital (Iskandar et al., 2025). Contohnya dapat dilihat pada Batik Danar Hadi di Solo, yang melalui program pelatihan kewirausahaan berhasil mengintegrasikan strategi digital marketing dalam bisnis batiknya sehingga mampu menembus pasar internasional tanpa harus meninggalkan nilai-nilai tradisional yang melekat pada produknya (Haryanti et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan proses transformasi budaya bisnis menuju inovasi yang berkelanjutan.

Dari perspektif psikologis, pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam membangun *self-efficacy* atau keyakinan diri pelaku usaha untuk menghadapi tantangan bisnis, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Social Cognitive* (Bandura, 1986). Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia, termasuk dalam konteks kewirausahaan, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif, lingkungan, dan pengalaman pribadi. Dalam konteks usaha mikro, *self-efficacy* berfungsi sebagai pendorong utama individu untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, serta mempertahankan motivasi ketika menghadapi kegagalan. Pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan rasa percaya diri pelaku UMKM perempuan untuk memimpin usaha, mengembangkan ide baru, dan memperluas pasar melalui media digital (Efendi & Mustafa, 2025). Sebagai contoh, kelompok UMKM perempuan di Kabupaten Malang berhasil meningkatkan omzet dalam satu tahun setelah mengikuti program pelatihan kewirausahaan yang menekankan pada peningkatan keterampilan manajerial, pemasaran digital, dan kemampuan negosiasi (Melany et al., 2023). Peningkatan ini mencerminkan transformasi sosial, di mana perempuan menjadi lebih mandiri dan berdaya dalam mengambil keputusan ekonomi rumah tangga serta berperan aktif dalam pembangunan komunitas.

Selain memperkuat keterampilan teknis dan *mindset* kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan juga berperan krusial dalam memperkuat kapasitas manajerial dan strategi bisnis pengusaha mikro melalui kerangka Teori *Resource-Based View* (RBV) (Barney, 1991). Menurut teori ini, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat diperoleh ketika suatu

organisasi memiliki, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya yang unik, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut meliputi kompetensi manajerial, kemampuan inovasi, serta pemanfaatan teknologi digital secara strategis. Pendidikan kewirausahaan menyediakan wadah bagi pelaku usaha untuk memahami konsep perencanaan bisnis, analisis risiko, pengelolaan keuangan, hingga penerapan sistem informasi manajemen berbasis digital. UMKM yang mengikuti pelatihan kewirausahaan dengan fokus pada manajemen digital menunjukkan peningkatan efisiensi produksi dan distribusi karena mampu memanfaatkan data penjualan dan perilaku konsumen untuk pengambilan keputusan bisnis (Gusmarani & Arianto, 2025). Sebagai ilustrasi konkret, usaha kuliner legendaris Gudeg Yu Djum di Yogyakarta berhasil melakukan transformasi digital melalui platform pemesanan online dan promosi di media sosial setelah mengikuti program pelatihan kewirausahaan (Kumala, 2021). Langkah ini memperkuat citra merek tradisional sebagai produk lokal yang adaptif terhadap era digital.

Dari perspektif ekonomi makro, pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam menciptakan inovasi yang memperkuat daya saing usaha mikro sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Competitive Advantage* (Porter, 1985). Menurut Porter, keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui diferensiasi produk, efisiensi biaya, dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap dinamika pasar. Pendidikan kewirausahaan mendorong pelaku usaha mikro untuk berpikir strategis dan berinovasi, misalnya dengan menciptakan nilai tambah pada produk, memperbaiki kualitas layanan, serta mengoptimalkan pemasaran digital. UMKM yang menerapkan inovasi berbasis digital marketing dan strategi efisiensi operasional mengalami peningkatan pendapatan hingga rata-rata 30%, serta mampu memperluas jaringan distribusi ke wilayah baru (Setiawati et al., 2024). Contoh yang mencerminkan hal ini dapat ditemukan pada UMKM di Kelurahan Bugangan, Semarang, pelaku usaha memperoleh kemampuan untuk mengelola penjualan online, mempromosikan produk melalui media sosial, dan memahami perilaku konsumen secara digital, sehingga mampu memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan omzet usaha secara signifikan (Kamil et al., 2022). Peningkatan ini menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, sehingga memberikan efek berantai terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan komunitas.

Lebih jauh, peran pendidikan kewirausahaan tidak berhenti pada penguatan individu atau unit bisnis, tetapi juga turut membangun ekosistem inovasi yang inklusif dan kolaboratif, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Triple Helix* (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000). Teori ini menegaskan bahwa sinergi antara tiga aktor utama akademisi, industri, dan pemerintah menjadi

fondasi penting dalam mendorong lahirnya inovasi berkelanjutan dan memperkuat kapasitas ekonomi berbasis pengetahuan. Dalam praktiknya, pendidikan kewirausahaan menjadi jembatan penghubung antara dunia akademik dan dunia usaha, di mana universitas berperan menyediakan pengetahuan ilmiah, penelitian terapan, dan dukungan teknis, sementara pemerintah menciptakan kebijakan pendukung serta fasilitas pembiayaan, dan pelaku industri berkontribusi dalam implementasi nyata di lapangan. Contoh nyata penerapan model ini terlihat pada kolaborasi antara Universitas Diponegoro dan UMKM di Jawa Tengah, di mana mahasiswa dan dosen memberikan pendampingan terkait literasi digital, branding, serta strategi pemasaran daring kepada pelaku usaha mikro (Puspitoningrum, 2025). Melalui kolaborasi ini, UMKM mampu meningkatkan inovasi produk dan memperluas jangkauan pasar hingga ke tingkat nasional. Integrasi antara pendidikan, inovasi, dan kebijakan publik seperti ini menciptakan ekosistem kewirausahaan yang dinamis, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan global, sehingga pendidikan kewirausahaan menjadi instrumen penting dalam membangun fondasi ekonomi lokal yang berdaya saing tinggi dan berorientasi pada keberlanjutan.

Selain berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan bisnis dan inovasi, pendidikan kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam mendorong inklusi sosial-ekonomi, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan seperti perempuan dan pemuda. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan diri serta posisi sosial kelompok yang selama ini sering kali terpinggirkan dalam kegiatan ekonomi formal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pelatihan kewirausahaan terbukti mampu memperkuat kapasitas manajerial, kreativitas, dan kemampuan pemasaran digital perempuan pengusaha mikro, yang secara signifikan berdampak terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan keluarga (Taufiq et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki efek ganda, yakni sebagai alat pemberdayaan ekonomi sekaligus mekanisme transformasi sosial. Contoh konkret dapat ditemukan pada kelompok UMKM perempuan di Kabupaten Malang, di mana pelatihan kewirausahaan yang difasilitasi oleh lembaga pendidikan dan pemerintah daerah berhasil melahirkan berbagai produk inovatif berbasis bahan lokal, seperti makanan khas daerah dan kerajinan tangan ramah lingkungan (Puspaningrum, 2022). Melalui pelatihan digital marketing dan pemanfaatan marketplace, para pelaku usaha perempuan tersebut berhasil memperluas pangsa pasar hingga ke luar daerah, meningkatkan pendapatan rata-rata komunitas. Pendidikan kewirausahaan menjadi instrumen efektif dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan mempersempit kesenjangan sosial melalui pemberdayaan kelompok rentan di tingkat akar rumput.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital telah menjadi katalis utama bagi inovasi dan peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi digital yang semakin kompetitif. Integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan literasi digital memberikan peluang besar bagi pelaku usaha mikro untuk mengoptimalkan potensi teknologi dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai sarana adaptasi terhadap revolusi industri 4.0 yang menuntut kemampuan digital, analisis data, dan pemanfaatan platform daring. UMKM yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi operasional hingga 20%, mengurangi biaya transaksi, serta memperluas jaringan distribusi ke pasar nasional dan internasional (Ama, 2025). Contoh nyata yang menggambarkan keberhasilan ini adalah Batik Danar Hadi di Solo, yang berhasil melakukan transformasi digital melalui pelatihan kewirausahaan dan literasi digital (Sisca et al., 2022). Perusahaan ini memanfaatkan media sosial, e-commerce, dan sistem manajemen inventori digital untuk memperkuat brand heritage sekaligus menjangkau generasi muda dan konsumen global. Kombinasi pendidikan kewirausahaan dan literasi digital memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat melalui penciptaan inovasi yang inklusif, efisien, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Dengan demikian, integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan transformasi digital menjadi fondasi utama bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah disrupsi ekonomi global.

Tabel 1. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Inovasi dan Daya Saing Usaha Mikro

Aspek Kajian	Teori/Dasar Konseptual	Temuan Utama	Contoh Empiris (Kasus di Indonesia)	Sumber
1. Penguatan Kapasitas Inovasi dan Adaptasi terhadap Perubahan	<i>Human Capital Theory</i> (Becker, 1964)	Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dalam mengelola perubahan, memanfaatkan peluang, dan berinovasi secara kreatif di era digital.	Bakpia Pathok di Yogyakarta berhasil memodernisasi produk tradisional melalui strategi inovatif hasil pelatihan kewirausahaan.	Junaedi & Rojali (2024)
2. Pembentukan Mindset Inovatif dan Adaptasi Digital	<i>Innovation and Destructive Creation Theory</i> (Ziemnowicz, 2013)	Pendidikan kewirausahaan membentuk pola pikir inovatif, mendorong	Batik Danar Hadi di Solo berhasil menembus pasar internasional melalui integrasi	Haryanti et al. (2019); Iskandar et al. (2025)

		orientasi pada perubahan, dan adaptasi terhadap transformasi digital.	digital marketing hasil pelatihan kewirausahaan.	
3. Peningkatan Self-Efficacy dan Kepemimpinan Perempuan UMKM	<i>Social Cognitive Theory</i> (Bandura, 1986)	Pelatihan kewirausahaan meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, dan kepemimpinan perempuan pelaku UMKM.	Kelompok UMKM perempuan di Kabupaten Malang mengalami peningkatan omzet signifikan setelah pelatihan manajerial dan digital marketing.	Efendi & Mustafa (2025); Melany et al. (2023)
4. Penguatan Kapasitas Manajerial dan Strategi Bisnis Digital	<i>Resource-Based View Theory</i> (Barney, 1991)	Pendidikan kewirausahaan memperkuat kompetensi manajerial, kemampuan analisis data, dan efisiensi operasional melalui teknologi digital.	Gudeg Yu Djum di Yogyakarta melakukan transformasi digital dengan sistem pemesanan online dan promosi media sosial.	Gusmarani & Arianto (2025); Kumala (2021)
5. Peningkatan Daya Saing dan Kesejahteraan Ekonomi Lokal	<i>Competitive Advantage Theory</i> (Porter, 1985)	Pendidikan kewirausahaan mendorong inovasi berbasis digital marketing dan efisiensi operasional, meningkatkan pendapatan dan ekspansi pasar.	UMKM di Kelurahan Bugangan, Semarang meningkatkan omzet melalui kemampuan digital marketing dan analisis konsumen daring.	Setiawati et al. (2024); Kamil et al. (2022)
6. Pembentukan Ekosistem Inovasi Kolaboratif (Triple Helix)	<i>Triple Helix Theory</i> (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000)	Kolaborasi antara universitas, pemerintah, dan industri melalui pendidikan kewirausahaan menciptakan inovasi berkelanjutan dan ekosistem ekonomi berbasis pengetahuan.	Kolaborasi Universitas Diponegoro dan UMKM Jawa Tengah dalam pelatihan literasi digital dan branding meningkatkan inovasi produk dan pasar.	Puspitoningrum (2025)
7. Pemberdayaan Ekonomi dan Inklusi Sosial Perempuan	<i>Entrepreneurial Empowerment Approach</i>	Pendidikan kewirausahaan memperkuat kreativitas, keterampilan manajerial, dan	Pelatihan kewirausahaan bagi perempuan di Kabupaten Malang melahirkan produk berbasis bahan	Taufiq et al. (2023); Pusaningrum (2022)

		pemasaran digital perempuan, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas.	lokal dan ramah lingkungan.	
8. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital untuk Transformasi UMKM	<i>Digital Transformation Framework</i>	Kombinasi pendidikan kewirausahaan dan literasi digital meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal.	Batik Danar Hadi di Solo sukses melakukan transformasi digital dan memperluas pasar global melalui e-commerce dan media sosial.	Ama (2025); Sisca et al. (2022)

Sumber: Analisis data sekunder (2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan inovasi dan daya saing usaha mikro, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di era ekonomi digital. Pendidikan ini membangun *mindset* inovatif, *self-efficacy*, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi digital. Studi kasus UMKM di sektor kuliner dan kerajinan, seperti Bakpia Pathok, Gudeg Yu Djum, dan Batik Danar Hadi, menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat mendorong pengembangan produk inovatif, optimalisasi pemasaran digital, dan peningkatan efisiensi operasional, sehingga memperkuat daya saing usaha di pasar lokal maupun global. Dari sisi implikasi, temuan ini menekankan pentingnya program pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan kontekstual bagi UMKM, termasuk integrasi literasi digital dan strategi inovasi produk. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk merancang kebijakan pemberdayaan UMKM yang mendukung pengembangan kapasitas inovatif dan daya saing. Bagi lembaga pendidikan dan pelatihan, hasil ini menegaskan perlunya modul pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan praktis UMKM, termasuk pendampingan dan mentoring berkelanjutan agar pelaku usaha mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara nyata.

REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang dianalisis bersumber dari literatur sekunder antara tahun 1964 hingga 2025, sehingga temuan tergantung pada kualitas dan fokus penelitian terdahulu. Kedua, meskipun 31 artikel telah

dipilih secara selektif, masih terdapat kemungkinan bias publikasi karena beberapa studi relevan mungkin tidak dipublikasikan atau tidak tersedia secara online. Ketiga, penelitian ini bersifat tinjauan pustaka deskriptif, sehingga tidak menilai secara empiris pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap inovasi dan daya saing UMKM di konteks spesifik Indonesia. Berdasarkan limitasi tersebut, saran untuk penelitian selanjutnya adalah: pertama, melakukan penelitian empiris kuantitatif atau campuran untuk menguji hubungan pendidikan kewirausahaan, inovasi, dan daya saing secara langsung pada UMKM di berbagai sektor. Kedua, memperluas rentang literatur atau menggunakan data primer dari lapangan agar hasil penelitian lebih kontekstual dan akurat. Ketiga, meneliti integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan literasi digital secara lebih mendalam, termasuk evaluasi program pelatihan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat secara konkret. Keempat, mengkaji aspek inklusi sosial, seperti pemberdayaan perempuan dan pemuda, untuk memastikan bahwa program pendidikan kewirausahaan memberikan manfaat yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh kelompok masyarakat.

REFERENSI

- Ama, S. (2025). *Digitalisasi Dan Teknologi Dalam Kewirausahaan*. SCRIBD.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Results.
- Deni. (2020). *Inovasi Gudang Yu Djum Jogja Bertahan di Bisnis Kuliner*. STARJOGJA.COM.
- Efendi, H., & Mustafa, J. (2025). pemberdayaan perempuan melalui pelatihan digital marketing dalam meningkatkan keterampilan wirausaha di tanjung selor hilir. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(3), 7730–7736.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: from National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of university–industry–government relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)
- Fitria, E., & Kurniasari, D. (2025). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Pelatihan Kewirausahaan untuk Mengurangi Pengangguran di Kelurahan Pasirbiru. *Seri Sosiologi: Community Empowerment*, 2(25), 200–206.
- Fitriyani, I., Mustofa, A., & Yunus, E. (2025). Strategi Inovasi Produk UMKM Dalam Menghadapi Globalisasi Melalui Digitalisasi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 923–931. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4321>
- Gusmarani, R., & Arianto, B. (2025). Pelatihan Tata Kelola Manajemen Bisnis Digital Bagi Pengembangan Bisnis UMKM Kuliner Sate Bandeng. *Svarga Pena : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–13.
- Haryanti, S., Bambang Mursito, & Sudarwati. (2019). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK BATIK PADA PT. DANAR HADI SURAKARTA. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 144–151.

- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Iskandar, A., Sani Gazali, & Adi Prihanisetyo. (2025). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Digitalisasi: Implementasi Program Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM kota Balikpapan. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 39–54. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i2.1969>
- Junaedi, S. R. P., & Rojali. (2024). Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital di Komunitas Masyarakat. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal (ADIMAS Jurnal)*, 5(1), 33–41.
- Kamil, I., Bakri, A. A., Salingskat, S., Ardenny, A., Tahirs, J. P., & Alfiana, A. (2022). Pendampingan UMKM melalui Pemanfaatan Digital Marketing pada Platform E-Commerce. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 517–526. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.2782>
- Kumala, F. (2021). *Bertahan di Era Teknologi Digital Gudeg Yu Djum Terus Melakukan Inovasi*. Bernas.ID.
- Melany, M., Nirwana, A., & Mukhlis, I. (2023). pelatihan dan pendampingan pemasaran digital untuk umkm yang dikelola oleh perempuan di kabupaten malang. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 4(2), 139–152. <https://doi.org/10.37715/leecom.v4i2.3507>
- Morisson, B., & Fikri, A. A. H. S. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. *EBISNIS (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis)*, 18(1), 289–299.
- Nofrianti, N., Games, D., & Rahman, H. (2025). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Kemampuan Manajerial Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Perempuan di Sektor Kuliner Sumatera Barat. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 478–484. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1827>
- Porter, M. E. (1985). *The Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Purrohman, P. S., Ahmad Ruslan, Nur Amalia, & Rafli Pasila Nasmu. (2025). ANALISIS PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI SEKOLAH TERHADAP PEMBERDAYAAN KOMUNITAS LOKAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 212–226.
- Puspaningrum, A. (2022). pelatihan kewirausahaan pada umkm sektor kerajinan pembuatan tas “trios gallery” di desa dilem kecamatan kepanjen, kabupaten malang. *JA (Jurnal Abdiku): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 65–71.
- Puspitoningrum, A. (2025). *Mahasiswa KKN Undip Dorong Digitalisasi UMKM Abon di Desa Berjo*. IDN Times.
- Putri, P. L., & Widadi, B. (2024). Peran Inovasi dalam Pengembangan Model Bisnis UMKM di Era Digital. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(4), 180–189. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i4.1113>
- Romli, A. S., Jihan Nabila Wicaksono, Qurotul Aini, Siti Maria Ulfa, & Juhairiyah. (2025). Peran Edukasi Kewirausahaan dalam Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Syariah: Studi di Kelurahan Curahgrinting Kota Probolinggo. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 25599–25607.
- Setiawati, W., Sofi Mutiara Insani, & Syarifah Setiana Ardiati. (2024). Peran Marketing Terhadap Omset Penjualan UMKM. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 52–61. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.782>

- Simanjuntak, F. H., & Putri, N. S. (2025). Membangun Ekonomi Berkelanjutan: Kontribusi UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 223–230. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1955>
- Sisca, Andy Wijaya, Erbin Chandra, & Hengki Mangiring Parulian Simarmata. (2022). Global Marketing Management Training for Batik Craftsmen in Solo. *International Journal Of Community Service*, 2(1), 101–109.
- Taufiq, A., Anam, S., Hasbullah, H., Efendi, J., & Amar, S. S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan untuk Peningkatan Pendapatan Kelompok Perempuan Usaha Mikro di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.46>
- Tonio, L., Cindy Eka Puspitasari, Naim, & Walipah. (2025). Penerapan Digital Marketing UMKM Bakpia Pathok 25 Jogjakarta. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan (JAMAPEDIK)*, 2(1), 82–89.
- Ziemnowicz, C. (2013). Joseph A. Schumpeter and Innovation. In *Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation and Entrepreneurship* (pp. 1171–1176). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3858-8_476